

BAB I

PENDAHULUAN

A. Kontek Peneletian

Manusia, sebagai makhluk Tuhan yang terbaik, diberkahi dengan kecemerlangan dan manfaat dengan berbagai kemungkinan (fitrah) yang dibawa sejak lahir. Salah satu kualitas ini adalah kecenderungan yang ketat. Anggapan di atas sesuai dengan penilaian Langgung yang menyatakan bahwa salah satu sifat mengakui Tuhan sebagai Tuhan, pada dasarnya manusia memiliki kecenderungan yang tegas, karena agama adalah fitrahnya. Oleh karena itu, seorang anak balita saat ini memiliki potensi yang sangat penting tersebut dan harus ditumbuhkan dengan tujuan agar manusia lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Selama waktu yang dihabiskan untuk bergerak menuju Tuhan, orang menjadikan agama sebagai salah satu pendekatan untuk mendekati perwujudan penciptanya sehingga orang akan berusaha untuk melakukan pelajaran ketat mereka secara tepat dan efektif dan menumbuhkan kemungkinan mendasar ini pada premis yang berkelanjutan. dari mana asalnya, apa sifat dan kekurangannya, apa alasan hidupnya sampai pada taraf yang Tuhan jadikan dia (manusia).¹ Manusia diciptakan adalah untuk beribadah kepada Allah sebagaimana disebutkan dalam al-Qur'an Q.S. al-Dzaariyaat (51): 56:²

وَلَا تَجْعَلُوا مَعَ اللَّهِ إِلَهًا آخَرَ ۖ إِنِّي لَكُمْ مِنْهُ نَذِيرٌ مُّبِينٌ (1) كَذَلِكَ مَا آتَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ مِنْ رَسُولٍ إِلَّا قَالُوا سَاجِرٌ أَوْ مَجْنُونٌ (2) اتَّوَصَّوْا بِهِ ۚ بَلْ هُمْ قَوْمٌ طَآغُونَ

¹ Hasan langgulung, *people and instruction A Mental Investigation*, (Jakarta: pustaka al-husna. 1996) hlm.76

² Al-Qur'an Dan Terjemahnya. (Q.S. Ads Dzaariyaat), Hal 51-56

(3) فَتَوَلَّ عَنْهُمْ فَمَا أَنْتَ بِمَلُومٍ (4) وَذَكَرَ فَإِنَّ الذِّكْرَى تَنْفَعُ الْمُؤْمِنِينَ (5) وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ (6)

Artinya :Dan janganlah kamu Mengadakan Tuhan yang lain disamping Allah. Sesungguhnya aku seorang pemberi peringatan yang nyata dari Allah untukmu(51). Demikianlah tidak seorang Rasulpun yang datang kepada orang-orang yang sebelum mereka, melainkan mereka mengatakan: "Dia adalah seorang tukang sihir atau seorang gila."(52). Apakah mereka saling berpesan tentang apa yang dikatakan itu. sebenarnya mereka adalah kaum yang melampaui batas(53). Maka berpalinglah kamu dari mereka dan kamu sekali-kali tidak tercela(54) Dan tetaplah memberi peringatan, karena Sesungguhnya peringatan itu bermanfaat bagi orang-orang yang beriman(55). Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku(56). *Q.S. AL-Dzaariyaat (51-56)*³

Siswa atau siapapun yang memiliki kesadaran, dia akan mengetahui dirinya sendiri, kemudian, pada saat itu dapat melacak kemampuan terpendamnya dan menumbuhkan kemungkinan itu untuk memajukan keadaannya dan mengubah cara hidupnya ke arah yang lebih baik. Padahal anak-anak muda yang dibawa ke dunia di planet ini memiliki potensi alam yang dibawa sejak lahir dan mungkin bisa diciptakan. Untuk membuat kemungkinan ini tumbuh dengan sempurna, interaksi instruktif harus dilakukan.

Dalam menumbuhkan lebih jauh potensi esensial manusia, landasan edukatif kebersamaan dan pekerjaan sebagai kaki tangan keluarga yang berjalan tak terpisahkan dan saling melengkapi dengan tugas pengasuh dalam menanamkan dan mengembangkan kesadaran anak yang ketat. Ini berarti bahwa tidak terlalu memperhatikan kondisi dan tidak peduli seberapa besar, organisasi pendidikan selain keluarga sebenarnya memiliki tugas dalam menanamkan kualitas perhatian yang ketat pada anak-anak.

Di lembaga pendidikan formal, anak-anak dikoordinasikan untuk secara efektif menanamkan kapasitas terpendam mereka, baik secara mental, sosial, dan

³ *Q.S. AL-Dzaariyaat (51-56)*

mendalam. Pelatihan menyiratkan pekerjaan yang sadar dan terencana untuk membuat lingkungan belajar dan ukuran pembelajaran dengan tujuan agar siswa secara efektif menanamkan kemampuan mereka untuk memiliki kekuatan, pengekan, karakter, pengetahuan, orang terhormat, dan kemampuan yang diperlukan tanpa bantuan dari orang lain, masyarakat, negara dan negara. Alasan ajaran Islam sangat berkaitan dengan sifat manusia yang beretika. Athiyah al-Abrasyi dalam bukunya yang berjudul Intisari Ajaran Islam mengatakan bahwa pendidikan karakter adalah ruh dari pembinaan keislaman. Persekolahan di madrasah memegang peranan penting dalam menanamkan nilai-nilai kebajikan.

Untuk situasi ini, semua pengajar harus berperan penuh dalam mengendalikan dan mengkoordinasikan etika, terutama tugas pendidik aqidah yang baik dalam mengelola siswa saat ini, misalnya pada siswa yang sedang mengalami goncangan mental atau gairah yang sedang dalam masa kemajuan, sehingga iman mereka dalam agama adalah pada usia mereka. Baru-baru ini berkembang, mungkin juga akan mengalami kejutan pada kecintaannya pada agama berdasarkan perubahan antusias yang dia alami.⁴

Pra-dewasa adalah masa yang luar biasa, karena masa muda adalah tahap di mana seseorang akan mengatur dirinya sendiri untuk pergi sebagai khalifah di planet ini dengan memperhatikan kewajiban terhadap hewan individu dan memperkuat pengabdianya kepada Tuhan melalui latihan amar ma'ruf. dan nahi munkar. Keadaan siswa saat ini masih jauh dari selesai. Kondisi peserta didik saat ini masih jauh dari perbuatan mulia dan mulia, karena akhir-akhir ini pendidikan

⁴Mahyuddin, *Upaya Menanamkan kewaspadaan yang tegas di kalangan pemuda* (Jakarta: tugas peningkatan ilmu agama, 1987), hal. 2.

telah menciptakan disintegrasi dalam hal perilaku individu dalam lingkungan sosialnya.

Munculnya ketimpangan berupa kenakalan remaja membenarkan bahwa fokus pendidikan hanya menasar salah satu fungsi pendidikan yang salah satunya hanya mendidik, bukan membentuk manusia yang berakhlak mulia. Perilaku siswa dalam lingkungan sosialnya dapat menimbulkan kekhawatiran yang mendasar, hal ini dapat dilihat dari rapuhnya tindakan, misalnya ketika siswa diminta untuk membantu kerabatnya yang sedang mengalami kesulitan, mereka hanya akan menjawab dan mencari alasan bahwa tindakan tersebut memiliki tidak bisa melakukan.

Selain itu, pelanggaran sebagai perusakan lingkungan juga normal. Perkelahian antar sekolah, perkelahian antar penghuni, dan lebih jauh lagi perbuatan tercela sebagai mabuk. Hal ini di akhiri dengan konsekuensi dari materi pelajaran, yang belum memiliki pilihan untuk memberikan panduan asli ke daerah setempat. Bahkan para wali kembali khawatir ketika anak-anak mereka di hadapkan pada kondisinya yang mengharapakan mereka menguasai ilmu pengetahuan dan inovasi. Mentalitas mahasiswa untuk jauh dari keluarga, ketika ia telah bergema dengan alam semesta inovasi. Mahasiswa hanya akan berperan di dunia maju, padahal sebenarnya mereka terbata-bata dalam berakting.

Dengan demikian, pengajaran di Madrasah merupakan lahan penting bagi seorang pengajar untuk menyelesaikan tugas pokoknya sebagai penjaga gerbang kepercayaan wali dalam menyampaikan informasi, menanamkan kebajikan dan menciptakan perspektif yang ketat bagi siswa. Oleh karena itu, seorang pengajar,

khususnya seorang pendidik yang berkeyakinan baik, harus bekerja lebih giat agar kemampuan siswa yang ketat tumbuh secara ideal dan memajukan program pendidikan yang akan dilaksanakan dalam kesan budaya sekolah, karena tidak hanya fokus pada kebesaran. dalam pencapaian. Namun disamping itu peningkatan akhlak merupakan suatu kekhawatiran yang signifikan dalam membuat kemajuan pembelajaran nilai. Ini adalah komitmen untuk membuat iklim sosial sekolah yang ketat di dalam lingkungan sekolah.

Mengingat persepsi di Madrasah Tsanawiyah Sunan Ampel, Jember. Siswa cenderung terlihat sampai saat ini masih terbatas pada informasi yang dapat dihasilkan, seperti di sekolah-sekolah telah menunjukkan kebaikan kepada siswa, namun efeknya tidak terlalu jelas, karena kesadaran tentang agama siswa masih belum mendalam. Banyak siswa yang masih sering meninggalkan 5 doa sehari-hari, dan juga sering tidak menghormati guru dan orang yang lebih berpengalaman dari mereka, misalnya tidak menyapa saat bertemu guru, berbicara tidak sopan di depan guru, dll. Kenyataan bahwa sekolah ini disebut sebagai madrasah yang telah diandalkan untuk memiliki sendiri selain harga diri dari hari ke hari perilaku murid-muridnya. Bagaimanapun, itu bukan jaminan bahwa madrasah dapat menyebabkan orang memiliki etika yang hebat.

Salah satu upaya yang dilakukan oleh sekolah dalam membimbing orang-orang yang menentukan adalah dengan menanamkan dan menumbuhkan cita-cita yang dilakukan dengan pengajaran islam dan mempersiapkan guru. Salah satu hal yang menarik untuk di renungkan adalah kerja dan usasha para guru aqidah

akhlak, karena kegiatan ini secara implisit memainkan peran penting dalam membentuk perspektif dan praktik siswa yang berat.

Mempelajari materi aqidah yang baik di Madrasah Tsanawiyah Sunan Ampel menjunjung tinggi Jember, memiliki tugas yang sangat penting dalam menanamkan kesadaran yang ketat. Hal ini dengan alasan bahwa interaksi pembelajaran menitikberatkan pada penyamaran kebajikan yang terkandung dalam setiap materi yang dididik. Kebajikan yang ada pada siswa saat ini sudah sangat dalam, namun hanya berdampak pada pencapaian informasi atau interaksi belajar, untuk itu penting untuk mengadakan latihan sosial yang ketat, mendidik dan mengamati penyesuaian perilaku positif siswa dan lingkungan sekolah. Program sekolah yang diisi sebagai budaya positif merupakan tahapan dalam menanamkan kebajikan atau menuju pendidikan karakter.

Dari gambaran di atas, dapat dipahami dengan baik bahwa penting untuk mengembangkan rasa mindfulness yang ketat menanamkan kebajikan, yang merupakan usaha yang signifikan bagi para pengajar, khususnya pendidik aqidah yang baik yang menjadi pendidik mata pelajaran aqidah yang baik yang jelas-jelas memiliki wawasan yang lebih besar. tugas yang harus dilakukan dalam mengendalikan dan mengkoordinasikan etika. Selain itu, siswa yang dihadapkan pada saat ini adalah siswa yang mengalami syok mental atau emosional yang kualitas perhatiannya yang ketat mulai kabur. Oleh karena itu, pencipta tertarik untuk mengarahkan penelitian ini dengan judul. “Usaha Pendidik Aqidah Akhlak Dalam Menanamkan Kualitas Sosial Siswa Terhadap Kewaspadaan Keras Siswa di Madrasah Tsanawiyah Sunan Ampel Backing Gumukmas Jember”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, penulis mencoba mengemukakan fokus penelitian sebagai berikut:

- a. Nilai-nilai apa saja yang ditentukan oleh guru di Madrasah Tsanawiyah Sunan Ampel Menampu Gumukmas Jember?
- b. Bagaimana upaya guru aqidah akhlak dalam menanamkan nilai-nilai sosial di Madrasah Tsanawiyah Sunan Ampel Menampu Gumukmas Jember?
- c. Bagaimana nilai aqidah akhlak atau moral bisa di terapkan oleh siswa di lingkungan sekolah maupun lingkungan sosial masyarakat di madrasah tsanawiyah sunan ampel menampu gumukmas jember?
- d. Bagaimana implikasi/guru aqidah akhlak dalam menanamkan nilai-nilai sosial di Madrasah Tsanawiyah Sunan Ampel Menampu Gumukmas Jember terhadap kesadaran beragama peserta didik?

C. Tujuan eksplorasi

Poin & pekerjaan dari eksplorasi ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui kualitas sosial apa yang di kuasai oleh Madrasah Tsanawiyah Sunan Ampel Menampu Gumukmas Jember
- b. Untuk mengetahui bagai mana upaya pendidik aqidah akhlak dalam menanamkan kebijakan di Madrasah Tsanawiya Sunan Ampel Menampu Gumukmas Jember
- c. Untuk mengetahui bagaimana konsekuensi dari upaya pendidik etika aqidah dalam menanamkan kualitas sosial pada siswa di Madrasah Tsanawiyah

Sunan Ampel Menampu Gumukmas Jember terhadap kesadaran beragama peserta didik.

D. Manfaat eksplorasi

1. Keuntungan hipotetis

Sebagai komitmen yang patut di waspadai oleh semua sekolastik untuk menentukan kualitas sosial untuk membangun kesadaran siswa yang ketat, dan unsur-unsur yang membantu dan menggagalkan pengembangan kualitas sosial.

2. Manfaat sederhana

Penelitian ini dapat memberikan informasi kepada orang-orang yang tertarik dengan bertanggung jawab atas pelatihan anak-anak (penjaga, guru dan daerah) tentang menanamkan karakteristik sosial untuk membentuk perhatian yang serius.

E. Orsinalitas penelitian

Untuk mengetahui orsinalitas atau keaslian penelitian penulis, berikut beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian sebagai berikut:

1. Mega mustika. 2016 Penelitian ini berjudul

“Usaha Pendidik Akhlak Dalam Menumbuhkan Semangat Ilmu Siswa di MAN Binamu, Rezim Neponto” mengenai pokok permasalahan eksplorasi yang dikaji dalam teori ini, secara spesifik: (1) bagaimana wawasan antusias siswa di MAN Binamu, Kabupaten Jeneponto, (2) Bagaimana upaya Etika Pengajar Akidah dalam menumbuhkan semangat pengetahuan siswa di MAN Binamu, Peraturan Jeneponto, (3) Apa saja komponen pendukung dan

penghambat guru Akidah Akhlak dalam menumbuhkan kecintaan siswa pada ilmu di MAN Binamu, Jeneponto Aturan. Sasaran dari ujian ini adalah: (1) untuk mengetahui antusias siswa di MAN Binamu Rule. Jeneponto, (2) untuk mengetahui upaya para pendidik Akidah Akhlak dalam menumbuhkan semangat belajar siswa di MAN Binamu, wilayah Jeneponto, (3) untuk mengetahui variabel pendukung dan penghambat guru Akidah Akhlak dalam menumbuhkan wawasan siswa yang bersemangat di MAN Binamu, wilayah Jeneponto. Pemeriksaan ini merupakan pemeriksaan grafis subjektif.

Subjek ujian ini adalah pengajar Akidah Akhlak, strategi pengumpulan informasi dalam penelitian ini adalah persepsi, pertemuan dan dokumentasi. Sumber informasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber informasi esensial dan sumber informasi opsional. Pendekatan eksplorasi yang digunakan dalam ujian ini adalah metodologi pendidikan, metodologi mental dan metodologi sosial. Prosedur penanganan informasi yang digunakan adalah strategi penyiapan informasi dan investigasi informasi.

2. Kurnia dewi 2017, Sistem pengajar aqidah yang baik dalam menancapkan insan Islami siswa Madrasah Tsanawiyah Guppy Samata Gowa.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk: (1) mengetahui teknik pendidik Akidah Akhlak dalam menanamkan karakter Islami pada siswa MTs Guppy Samata Gowa (2) menemukan komponen pendukung pengajar Akidah Akhlak dalam menanamkan karakter Islami pada siswa MTs Guppy Samata Gowa, (3) Mengetahui faktor penghambat pengajar Akhlaq dalam menanamkan insan Islami di siswa MTs Guppy Samat Gowa.

Eksplorasi semacam ini adalah pemeriksaan subjektif yang jelas. Area ujian berada di MTs Guppi Samata Gowa. Sumber informasi dalam ujian ini adalah sumber informasi penting, yang meliputi: Pengajar Akhlak Akidah, Ketua MTs Guppi, Pendidik BK, dan utusan siswa MTs Guppi Samata Gowa. Sedangkan sumber informasi opsional adalah catatan yang diidentifikasi dengan item yang diperiksa. Strategi pemerolehan informasi yang digunakan adalah persepsi, pertemuan dan dokumentasi. Pendekatan eksplorasi yang digunakan adalah metodologi instruktif dan metodologi mental. Metode penanganan informasi dan pemeriksaan informasi yang digunakan adalah (1) Pengurangan Informasi (2) Penayangan Informasi (3) Pengecekan/End Drawing.

3. DHARMA TRY KUSUMA HIDAYAT 2020 NIM. 0103518095 (“Implementasi penanaman nilai sosial dalam membangun karakter sisiwa kelas V sekolah dasar melalui pembelajaran ips”)

Penelitian ini membahas tentang Implementasi Penanaman Nilai Sosial dalam

Membangun Karakter Siswa Kelas V Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran IPS.

Tujuan dari penelitian ini adalah 1) Mengetahui bagaimana implementasi penanaman nilai sosial dalam pembelajaran IPS kelas V Sekolah Dasar. 2) Mengetahui faktor penghambat dan solusi yang dialami guru dalam penanaman nilai sosial pada pembelajaran IPS kelas V Sekolah Dasar. 3) Mengetahui hasil implementasi penanaman nilai sosial dalam membangun karakter siswa kelas V Sekolah Dasar melalui pembelajaran IPS. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasilnya adalah (1) implementasi pembelajaran IPS guru

terkait sikap sosial siswa kelas V SD Negeri 1 Jekulo dan SD Negeri 6 Terban sudah baik, inovatif, dan mencerminkan pembelajaran IPS (2) Hambatan dalam hal kejujuran siswa yang masih ada yang tidak jujur dalam mengerjakan soal. Guru berusaha menasehati bahwa siswa harus percaya dengan diri sendiri. (3) Guru terlihat sudah berhasil menanamkan nilai sikap sosial sesuai dengan indikator yang telah peneliti jabarkan.

4. ROSE ANITA RONA 2018 (“Upaya guru dalam membangun kesadaran keagamaan kelas VII MTs N yogyakarta I”)

penelitian ini adalah realitas pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di sekolah, dimana keberhasilan sekolah dalam menginternalisasikan nilai keberagaman dalam diri peserta didik masih banyak dipertanyakan, tujuan hakiki dari pendidikan agama pada lembaga pendidikan formal yang sejatinya adalah untuk mengembangkan “religiousitas” dalam diri peserta didik dirasa belum optimal, saat ini masyarakat mulai mempertanyakan efektifitas penyelenggaraan pendidikan agama dalam konteks pembentukan prilaku siswa. Benarkah pendidikan agama mampu memecahkan persoalan dekadensi moral yang terjadi pada bangsa saat ini. Maka MTs N Yogyakarta I sebagai Lembaga Pendidikan Islam yang memiliki visi untuk mewujudkan anak didik yang berkualitas dalam imtaq dan meningkatkan akhlaqul karimah serta mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari tentunya memiliki upaya untuk mewujudkan makna serta tujuan hakiki dari Pendidikan Agama Islam melalui perwujudan kesadaran keagamaan pada siswa, maka dapat di mengerti, bahwa dalam mewujudkan tujuan hakiki pendidikan agama islam, perwujudan kesadaran dalam menerapkan nilai-

nilai keagamaan mempunyai pengaruh yang cukup signifikan, maka penulis tertarik dengan melihat upaya MTs N Yogyakarta I dalam membangun kesadaran keagamaan pada siswa kelas VII MTs N Yogyakarta I.

Tabel 1.1 penelitian terdahulu

No	Nama tahun penelitian	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Originalitas
1.	Mega mustika 2016	Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik di MAN Binamu Kabupaten neponto	-Penelitian kualitatif. -Analisis deskriptif.	Pokok-pokok eksplorasi yang dikaji dalam teori ini adalah: (1) bagaimana semangat wawasan siswa di MAN Binamu, Peraturan Jeneponto, (2) bagaimana upaya para pendidik Akidah Akhlak dalam menumbuhkan semangat belajar siswa di MAN Binamu , Rezim Jeneponto, (3) apa saja komponen pendukung dan hambatan bagi pengajar Akidah Akhlak dalam menumbuhkan semangat keilmuan siswa di MAN Binamu, Jeneponto setempat.
2.	Kurnia dewi 2017	Strategi Guru akidah akhlak dalam menanamkan karakter islami peserta didik madrasah tsanawiyah guppy samata gowa.	-Penelitian ini kualitatif -Analisis deskriptif	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk: (1) mengetahui metodologi pendidik Akidah Akhlak dalam menanamkan karakter Islami pada siswa MTs Guppi Samata Gowa (2) menemukan variabel pendukung pengajar Akidah Akhlak dalam menanamkan karakter Islami pada siswa MTs Guppi Samata Gowa, (3) menemukan unsur-unsur penghambat pengajar Akhlaq dalam menanamkan pribadi Islami di siswa MTs Guppi Samat Gowa.
3.	DHARMA TRY KUSUMA HIDAYAT 2020	Implementasi penanaman nilai sosial dalam membangun karakter sisiwa kelas V sekolah dasar melalui pembelajaran ips	-peneliti kualitatif lapangan -Analisis deskriptif	Penelitian ini membahas tentang Implementasi Penanaman Nilai Sosial dalam Membangun Karakter Siswa Kelas V Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran IPS. Tujuan dari penelitian ini adalah 1) Mengetahui bagaimana implementasi penanaman nilai

				sosial dalam pembelajaran IPS kelas V Sekolah Dasar. 2) Mengetahui faktor penghambat dan solusi yang dialami guru dalam penanaman nilai sosial pada pembelajaran IPS kelas V Sekolah Dasar.
4.	ROSE ANITA RONA 2018	Upaya guru dalam membangun kesadaran keagamaan kelas VII MTs N yogyakarta I	-peneliti kualitatif lapangan -Analisis deskriptif	penelitian ini adalah realitas pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di sekolah, dimana keberhasilan sekolah dalam menginternalisasikan nilai keberagaman dalam diri peserta didik masih banyak dipertanyakan, tujuan hakiki dari pendidikan agama pada lembaga pendidikan formal yang sejatinya adalah untuk mengembangkan “religiousitas” dalam diri peserta didik dirasa belum optimal, saat ini masyarakat mulai mempertanyakan efektifitas penyelenggaraan pendidikan agama dalam konteks pembentukan perilaku siswa. Benarkah pendidikan agama mampu memecahkan persoalan dekadensi moral yang terjadi pada bangsa saat ini.

F. Deinisi Istilah

1. Guru aqidah akhlak

Tenaga pendidik yang di angkat dengan tugas khusus mendidik mengajar dalam mata pelajaran pendidikan agama islam. Lebih lanjut ia menyatakan bahwa guru adalah seorang yang memiliki kemampuan dan pengalaman yang dapat memudahkan dalam melaksanakan peranannya membimbing muridnya.

2. Nilai-nilai soial

Kualitas sosial adalah standar, kecurigaan, dan keyakinan berbeda yang berlaku di masyarakat umum. Nilai ini merupakan gaya hidup bagi masyarakat lokal dan dipandang baik dan benar serta harus dipatuhi. Kualitas-kualitas sosial

tidak berada dalam struktur yang tersusun, melainkan dalam struktur lisan dan diketahui serta lazim dimiliki oleh setiap individu dari daerah setempat. Peninggalan kualitas-kualitas sosial diselesaikan oleh zaman tua ke zaman baru dari satu zaman ke zaman lainnya. Dalam masyarakat umum, kualitas sosial dapat sangat beragam dan secara konsisten berubah mengikuti perbaikan secara lokal itu sendiri.

3. Kesadaran beragama

Kesadaran beragama adalah segala perilaku yang di kerjakan oleh seseorang dalam bentuk menekuni, mengingat, merasa dan melaksanakan ajaran-ajaran agama (mencangkup aspek-aspek efektif, kognitif dan motorik) untuk mengabdikan diri terhadap tuhan dengan di sertai perasaan jiwa tulus dan salah satu pemenuhan atas kebutuhan rohaninya.

